

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pemenuhan kebutuhan pokok dalam hidup adalah salah satu alasan agar setiap individu maupun kelompok melakukan aktivitas bekerja dan mendapatkan hasil sebagai pendapatannya yang kemudian dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing individu. Kebutuhan yang dimaksud seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan hiburan, dan masih banyak kebutuhan lainnya yang menghabiskan biaya tidak sedikit. Guna memenuhi segala kebutuhan tersebut, ada berbagai macam cara yang dilakukan, seperti bekerja di suatu lembaga maupun perusahaan atau mendirikan usaha sendiri sesuai dengan keahlian masing-masing individu.

Usaha sendiri atau saat ini dikenal dengan istilah bisnis banyak macamnya seperti perdagangan, jasa dan komunikasi. Dengan menghasilkan suatu barang atau jasa untuk diperjual-belikan, memenuhi dan melayani kebutuhan konsumen, dengan demikian konsumen akan membayar harga dari kebutuhan dan kepuasan yang diberikan oleh produsen atau pelaku bisnis. Sebagai contoh, suatu perusahaan pembuat sabun menjual barang hasil produksinya kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebersihan diri. Kebutuhan kebersihan masyarakat berdampak pada pembelian sabun mandi yang

menimbulkan transaksi jual beli di pasar. Harga yang dibayar oleh konsumen adalah jumlah pengeluaran modal produksi barang tersebut ditambah dengan upah kerja, sehingga dapat ditawarkan harga nominal sabun kebersihan tersebut. Dari upah kerja tersebut didapat keuntungan (pendapatan). Kualitas dan harga adalah hal utama yang menimbulkan minat konsumen membeli suatu produk sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk memperbanyak konsumen dapat dilakukan ekspansi ke pasar wilayah lain, kota, atau negara lain yang didasari pada permintaan pasar. Seiring kemajuan zaman dan teknologi sekarang ini, ekspansi pasar ke negara lain bukanlah hal yang sulit dilakukan. Perusahaan yang memiliki daya saing pasar yang tinggi dapat mendirikan perusahaan bisnis yang sama di suatu negara maupun di berbagai negara di dunia, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan itu sudah melakukan kegiatan bisnis internasional. Semakin banyak produksi suatu perusahaan dan besarnya volume penjualan maka, keuntungan yang didapat akan semakin besar.

Kondisi perekonomian Indonesia dewasa ini sudah menunjukkan kecenderungan yang bersifat global. Hubungan antar negara atau bangsa-bangsa dibidang ekonomi mulai tidak mengenal batas-batas wilayah negara secara geografis. Persaingan global pada masa sekarang ini berperan dengan posisi kuat.

Arena persaingan global telah menjadikan lingkungan bisnis telah berubah secara radikal dalam waktu yang relatif singkat serta persaingan antar perusahaan

semakin ketat. Persaingan ketat ini tidak hanya terjadi pada perusahaan yang beroperasi pada lingkungan pasar domestik, tetapi terjadi pula pada pasar internasional.

Sejak tahun 1970 tingkat ketergantungan diantara berbagai negara menjadi semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan politik dunia, semakin pentingnya praktek pasar bebas, berkembangnya investasi keuangan ke berbagai negara, kemajuan teknologi informasi dan pengangkutan juga perkembangan perusahaan multinasional. Untuk mengatasi hal tersebut Indonesia berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan dengan melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional terdiri atas transaksi ekspor-impor barang dan jasa yang akan memberikan keuntungan bagi negara-negara yang terlibat di dalamnya. Meningkatnya nilai ekspor dapat berakibat pada peningkatan devisa, transfer modal dan kesempatan kerja.

Ekspor migas dan non migas merupakan sektor industri utama penghasil pemasukan negara. Indonesia yang kaya akan minyak bumi dan gas mampu memenuhi beberapa persen kebutuhan minyak dan gas di Indonesia maupun dunia. Sedangkan sektor non migas menjadi sektor yang tumbuh berkembang dan menjadi sektor produktif karena perkebunan mengandalkan faktor alam serta dapat dilakukan penanaman berulang-ulang. Pada sektor non migas Indonesia menjadi salah satu negara penghasil produk pertanian dan perkebunan yang diakui di dunia terutama pada sektor perkebunan. Sektor perkebunan merupakan

salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia, kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan pengusahaan komoditas tersebut relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil Crude Palm Oil (CPO) dan minyak inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Industri CPO merupakan salah satu industri strategis, karena berhubungan dengan sektor pertanian (*agro-based industry*) yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia.

Perkembangan pesat perkebunan kelapa sawit dimulai pada akhir tahun 1980an, ketika perkebunan besar swasta (PBS) mulai masuk ke sektor perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit dalam jumlah besar. Sebelumnya perkebunan kelapa sawit didominasi oleh perkebunan milik negara (PBN). Sejalan dengan harga CPO yang terus meningkat maka selain perkebunan swasta besar, maka petani kecil mulai menanam kelapa sawit. Semula kebun sawit milik rakyat dibangun dalam skema inti plasma dengan perkebunan besar

baik swasta maupun milik negara sebagai inti, namun kemudian perkebunan rakyat (PR) semakin berkembang diluar skema inti plasma.

Tabel 1.1 Luas Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia

Tahun	Luas areal (ha)			Total
	PR	PBN	PBS	
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	6.594.914
2007	2.752.172	606.248	3.408.416	6.766.836
2008	2.881.898	602.963	3.878.986	7.363.847
2009	3.013.973	608.580	3.885.470	7.508.023

Sumber : Ditjenbun

Hasil industri CPO bukan hanya minyak goreng saja, tetapi juga bisa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetika dan industri sabun. Prospek perkembangan industri CPO saat ini sangat pesat, dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Dengan besarnya produksi yang mampu dihasilkan, tentunya hal ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusinya terhadap pendapatan negara, maupun besarnya tenaga kerja yang terserap di sector perkebunan dan pertanian. Sektor ini juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perkebunan sawit, di mana presentase penduduk miskin di areal ini jauh lebih rendah dari angka penduduk miskin nasional. Boleh dibilang, industri CPO ini dapat diharapkan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 1.2 Produksi CPO Indonesia

Tahun	Produksi CPO (ton)			Total
	PR	PBN	PBS	
2005	4,500,769	1,449,254	5,911,592	11,861,615
2006	5,783,088	2,313,729	9,254,031	17,350,848
2007	6,358,389	2,117,035	9,189,301	17,664,725
2008	6,923,042	1,938,134	8,678,612	17,539,788
2009	7,247,979	1,961,813	9,431,089	18,640,881

Sumber : Ditjenbun

Berkembangnya sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dengan pola PIR-Bun dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta sehingga Indonesia menjadi salah satu produsen CPO terbesar di dunia.

Tabel 1.3 Ekspor CPO Indonesia

Tahun	Ekspor CPO Indonesia (ton)
2005	4,565,625
2006	5,199,288
2007	5,701,288
2008	7,904,178
2009	9,566,744

Sumber : Badan Pusat Statistik

Ekspor CPO terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi harga minyak kelapa sawit dunia sangat mempengaruhi penjualan dan profit yang didapat dari hasil ekspor. Konsumsi CPO dalam negeri banyak didominasi oleh perusahaan-

perusahaan swasta penghasil minyak goreng, mentega, pakan ternak, dan lainnya. Kondisi diatas sangat mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, berdampak pada naik dan turunnya harga produk-produk di Indonesia. Jika nilai rupiah melemah, harga di dalam negeri menjadi rendah sedangkan harga produk-produk di luar negeri naik. Sebaliknya jika nilai rupiah menguat, maka harga produk-produk di dalam negeri meningkat dan harga di luar negeri menjadi seimbang atau sedikit diatas harga dalam negeri. Dalam hal ini, pelaku bisnis di Indonesia menganalisa dan mempertimbangkan arah penjualan produk-produknya yang dinilai hemat biaya, hemat waktu, dan aman, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Begitupula dengan penjualan CPO Indonesia, yang mempertimbangkan hal-hal diatas untuk menghasilkan profit maksimal, karena CPO menghasilkan minyak goreng yang baik dan jumlah banyak jika kondisi CPO masih dalam keadaan baik yaitu dengan melakukan produksi secepatnya agar kualitas yang didapat maksimal. Atas dasar inilah nilai tukar rupiah dan harga jual CPO dalam maupun luar negeri menjadi pertimbangan pelaku bisnis di Indonesia dalam melakukan penjualan CPO.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang menjadi perhatian penulis adalah **“Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Harga CPO Luar Negeri, dan Harga CPO Dalam Negeri Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia Pada Periode 2005-2009”**.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang dialami Indonesia dalam melakukan kegiatannya selama periode 2005-2009 adalah sebagai berikut ;

- a. Fluktuasi (naik-turun) nilai kurs US dollar terhadap Rupiah akan barang yang dijual mempengaruhi kestabilan ekonomi Indonesia selama periode 2005-2009
- b. Naik turun nilai kurs US Dollar terhadap Rupiah mempengaruhi pendapatan Indonesia selama 2005-2009
- c. Harga CPO dalam negeri mempengaruhi volume ekspor Indonesia
- d. Harga CPO luar negeri mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia
- e. Kondisi politik di Indonesia yang tidak pasti mempengaruhi masuknya pesanan dari luar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada analisa “Pengaruh nilai tukar kurs Rupiah, harga CPO luar negeri, harga CPO dalam negeri terhadap volume penjualan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia”.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas maka didapat perumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap volume ekspor CPO ?
2. Apakah terdapat pengaruh harga CPO dalam negeri terhadap volume ekspor CPO ?
3. Apakah terdapat pengaruh harga CPO luar negeri terhadap volume ekspor CPO ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar kurs Rupiah, harga CPO dalam negeri, dan harga CPO luar negeri terhadap volume ekspor CPO secara bersama-sama ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap volume penjualan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga CPO dalam negeri terhadap volume penjualan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga CPO luar negeri terhadap volume penjualan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan acuan bagi pelaku bisnis dalam menetapkan strategi bisnis yang berorientasi pada bisnis internasional
2. Menambah dan memperluas wawasan penulis dalam berpikir dan sebagai dasar proses ilmu yang telah didapat oleh penulis dari bangku kuliah.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai pertimbangan maupun pengetahuan secara umum maupun luas tentang bisnis internasional.
4. Juga sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan pembahasan dan variabel-variabel yang sama namun, dengan cakupan berbeda.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan ini secara keseluruhan berisi mengenai sistematika penulisan yang sistematis, yaitu terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengatur mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari penguraian landasan teori variable-variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.